

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019)**

Dentamara Alya Zahira¹, Juli Ratnawati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

e-mail :¹dentamaraalyazahira@gmail.com, ²juli.ratnawati@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Agresivitas pajak ialah suatu aktivitas yang memiliki maksud untuk meminimalisir tanggungan pajak yang diterapkan melalui perencanaan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh corporate social responsibility, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menerapkan jenis data sekunder, yaitu laporan keuangan. Populasi penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, penelitian ini memiliki sampel sebanyak 76 sampel selama 3 tahun penelitian. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa corporate social responsibility dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak serta likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : *Corporate social responsibility, likuiditas, leverage, agresivitas pajak*

1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang tinggi bahkan kekayaan alam yang sangat berlimpah dimiliki oleh negara Indonesia. Keadaan letak geografis Indonesia sangat strategis, menjadikan Indonesia sebagai wilayah lalu lintas perdagangan dunia. Pelaksanaan dan pembangunan di Indonesia sebagian besar didapatkan dari penerimaan pajak negara (langsung dan tidak langsung). Kontribusi yang didapatkan dari rakyat untuk kas negara ialah pajak dengan pedoman undang-undang namun, tidak menerima balasan secara langsung tetapi mampu diperlihatkan dan dimanfaatkan untuk mendanai pengeluaran umum [1]. Pentingnya pajak di Indonesia membuat masyarakat Indonesia diwajibkan membayar pajak langsung atau tidak langsung supaya pergerakan pertumbuhan ekonomi dan realisasi pembangunan nasional dapat berlangsung lancar untuk kesejahteraan dan kemakmuran negara.

Pajak diduga sebagai beban untuk perusahaan sebab dapat mengurangi keuntungan. Penyetoran pajak yang selaras dengan ketentuan akan bertentangan oleh tujuan utama perusahaan yakni meminimalkan beban pajak yang menjadi kewajiban [2]. Setiap wajib pajak memiliki tanggung jawab untuk melunasi pajak yang mana besaran beban dapat dilihat dari besarnya *net profit* yang didapatkan. Pendapatan yang semakin besar artinya semakin besar juga tanggungan pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan [3]. Tingginya pajak terutang menimbulkan perusahaan berfikir teknik untuk mengurangi tanggungan pajak yang terhutang tersebut. Unsur memaksa yang dimiliki oleh pajak menimbulkan banyak perusahaan sebagai wajib pajak berupaya untuk menerapkan praktik ketidaktaatan pajak.

Ketidaktaatan pajak yang diterapkan oleh perusahaan berbentuk perlawanan pajak aktif dan perlawanan pajak pasif. Dapat dikatakan perlawanan aktif lebih menguasai cara untuk menghindari pajak yang sanggup dibuktikan dalam wujud agresivitas pajak [4]. Suatu aktivitas perencanaan pajak atau *tax planning* yang dijalankan oleh perusahaan bertindak untuk menurunkan tingkat pajak yang efektif ialah agresivitas pajak [5]. Beban pajak dapat berkurang dengan melakukan perencanaan pajak lewat transaksi yang tidak mempunyai tujuan untuk bisnis atau yang tidak mempengaruhi elemen akuntansi. Perusahaan melaksanakan agresivitas pajak dengan cara menggunakan sarana meminimalisir pajak yang terdapat pada PPh pasal 6 ayat 1b, contohnya ialah menggunakan penyusutan aset tetap sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan [6].

Adapun fenomena mengenai agresivitas pajak yang berupa *tax evasion* yaitu tiga perusahaan Batu Bara yang terletak di Indragiri Hilir (Inhil) bertindak agresif dengan cara melakukan suatu penggelapan pajak, ketika Komisi III DPRD Riau melakukan investigasi ditemukan penggelapan mendekati 5 miliar saat triwulan pertama. Terjadinya tindakan tersebut diketahui karena adanya bukti penyelewengan pada PPh, PPN, PBB, IUP serta pajak produksi yang ada kaitannya dengan usaha pajak air-bawah dan air permukaan [7]. Fenomena lainnya yaitu pada PT. Adaro Energy Tbk yang dicurigai oleh pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak (DJP) melakukan tindakan agresivitas pajak yang berupa penghindaran pajak dengan strategi transfer pricing melalui anak perusahaan yang terletak di Singapura. Dugaan penghindaran pajak ini muncul bersumber dari laporan Global Witness. Adaro diindikasikan memindahkan pendapatan serta labanya ke luar negeri yang mana akan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan oleh Pemerintah Indonesia. PT. Adaro melakukan hal tersebut melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura yaitu Coaltrade Service International. Terdapat dua cara

yaitu yang pertama batu bara yang ditambang di Indonesia dijual oleh Adaro terhadap Coaltrade dengan harga yang minimal sementara Coaltrade menjual ulang oleh anak perusahaan dengan harga yang tinggi kemudian cara yang kedua ialah Coaltrade mendapatkan komisi dari pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya. Coaltrade memanfaatkan peluang untuk mendapatkan laba yang lebih akan tetapi, membukukannya di Singapura agar pembayaran pajaknya lebih rendah karena ketika di Indonesia tarif pembayarannya lebih tinggi sehingga beban pajak yang dibayarkan akan lebih tinggi [8]. Banyak permasalahan agresivitas pajak melalui bentuk penghindaran pajak banyak diketahui oleh kalangan yang berwenang mengenai permasalahan beraneka macam di bidang usaha maupun ekonomi [4].

Adapun beberapa variabel yang diduga dapat memengaruhi agresivitas pajak yaitu *corporate social responsibility*, likuiditas dan *leverage*. Terdapat dugaan tersebut karena pada penelitian - penelitian sebelumnya diindikasikan mempengaruhi agresivitas pajak.

Berasaskan latar belakang diatas, dapat digambarkan rumusan masalahnya yaitu apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak ? serta memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, likuiditas serta *leverage* terhadap agresivitas pajak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Pihak yang memberi kewenangan terhadap *agent* ialah *principle* sedangkan tindakan *agent* dalam kepentingan pemegang saham disebut manajemen [9]. Adanya kepentingan pemegang saham digunakan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Timbulnya teori agensi disebabkan oleh sebuah perjanjian hubungan kerja oleh *principle* dan *agent* dengan kata lain pihak yang diserahkan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Kewajiban seorang manajemen (*agent*) yaitu menginformasikan perihal perusahaan terhadap pemilik perusahaan (*principle*) sebab, manajemen lebih mendalami dan memahami kondisi perusahaan yang sesungguhnya [10]. Teori agensi mempunyai anggapan tiap individu terpengaruh oleh kepentingan dirinya sendiri maka dapat memunculkan perselisihan keperluan oleh principal dan *agent*.

Teori Legitimasi

Perihal yang utama bagi pihak organisasi ialah norma, nilai - nilai sosial dan anggapan yang ditekankan pada batasan tertentu merupakan teori legitimasi [11]. Batasan tersebut menentukan seberapa penting ulasan perilaku organisasi dengan mengamati lingkungan. Teori legitimasi menjabarkan kesepakatan sosial organisasi dengan masyarakat dan keberlangsungan hidup perusahaan akan rawan ketika, kesepakatan sosial dilanggar oleh organisasi. Legitimasi menjelaskan kondisi psikologis suatu kelompok orang yang tanggap terhadap tanda-tanda lingkungan sekelilingnya [3].

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menggambarkan teori yang berupaya untuk mengungkapkan unsur-unsur ekonomi tertentu yang dihubungkan dengan sikap manajer atau para laporan keuangan [12]. Terdapat 3 hipotesis yang melandasi penunjukkan metode akuntansi untuk perusahaan menurut [12] yakni hipotesis rencana bonus, hipotesis *debt covenant* dan hipotesis biaya politik.

Corporate Social Responsibility

Suatu aktivitas yang wajib dijalankan oleh perusahaan yang memiliki kemauan supaya aktivitas usaha yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik dan berkelanjutan ialah *corporate social responsibility* [3]. Sedangkan menurut [13] *corporate social responsibility* yaitu tindakan yang berhubungan dengan tata krama dan kepercayaan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas fungsionalnya dengan memperdulikan kesepadanan dari bagian ekonomi, sosial serta lingkungan.

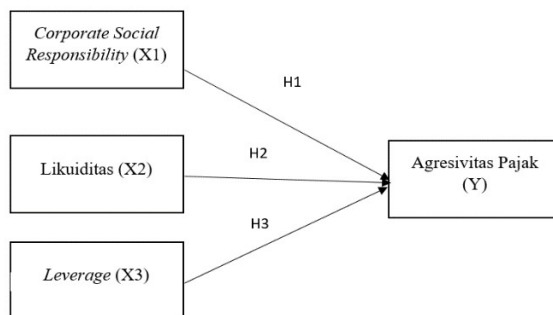
Likuiditas

Likuiditas ialah suatu standar ukuran perusahaan dimana meningkatnya likuiditas menggambarkan tingginya usaha perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek [14]. Asal mula dana yang cukup untuk mewujudkan keinginan dan kewajiban yang hendak jatuh tempo dan keahlian untuk jual beli aset secara sigap ialah likuiditas [15].

Leverage

Menurut [16] *leverage* ialah besaran utang perusahaan untuk membiayai serta menilai besarnya aktiva yang didanai oleh utang akan tetapi, menurut [10] *leverage* ialah rasio yang mencerminkan kondisi perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Jumlah utang perusahaan yang semakin besar kepada pihak eksternal dapat menimbulkan bertambahnya beban bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak

Tanggung jawab sosial atau kerap dimaknai *corporate social responsibility* yaitu aktivitas yang dilaksanakan oleh pelanggan, karyawan, pemegang saham, organisasi serta lingkungan baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Keterkaitan dengan teori legitimasi yaitu perusahaan dapat memperoleh legitimasi apabila kegiatan perusahaan selaras dengan ajaran dan etika sosial yang berlangsung di masyarakat.

Hasil penelitian dari [17],[3], [18], [19], serta [4] yang menjelaskan variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H1 : Corporate social responsibility berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab jangka pendeknya disebut likuiditas [20]. Keterkaitan dengan teori agensi yaitu rendahnya likuiditas dapat menggambarkan perusahaan kesusahan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang mana dapat menimbulkan aktivitas - aktivitas operasional perusahaan terhenti. Hal ini mendorong agen untuk melancarkan berbagai aksi supaya dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan cara menjerumuskan pada perilaku agresif terhadap perusahaan.

Penelitian [15],[20],[21],serta[22]yang menjabarkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Leverage ialah suatu rasio yang dapat dimanfaatkan untuk menilai perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab jangka panjangnya [10]. Sehubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu pada hipotesis *debt covenant* menjabarkan keterkaitan perusahaan oleh pihak ketiga (kreditur) yang semakin meningkat akan menyebabkan perusahaan lebih menjaga laba periode berjalan, tujuannya untuk mempertahankan kestabilan performa perusahaan yang dibuktikan dengan keuntungan karena, tingkat kebutuhan perusahaan yang tinggi terhadap kreditur menjadikan kreditur lebih ketat untuk mengontrol perusahaan dengan kejelasan untuk keberlangsungan pinjaman modal pihak luar [23].

Hasil Penelitian dari [17],[3], [20], [4] menjelaskan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H3 : Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi yakni seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2017-2019. Teknik sampling *purposive* merupakan penarikan sampel

dengan penilaian tertentu. Penunjukkan sampel didasari oleh kepentingan serta tujuan penelitian. Berikut kriteria sampel yang dipilih :

1. Perusahaan pertambangan yang listing di BEI selama tahun penelitian 2017-2019.
2. Perusahaan yang mengeluarkan *annual report* serta laporan keuangan selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan tidak mendapati kerugian dari laporan keuangan tahun 2017-2019.
4. Terdapat informasi pada perusahaan yang ada kaitannya dengan penelitian.

Definisi Operasional dan Perhitungan Variabel

Variabel Dependen (Y) : Agresivitas Pajak

Penelitian ini menerapkan ETR untuk memperlihatkan akibat perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak. Terdapat rumus untuk mengukur ETR mengacu pada [17] :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum pajak}}$$

Variabel Independen (X1) : Corporate Social Responsibility

Menurut [5] indeks GRI digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR. Perolehan pengungkapan item yang didapatkan oleh masing-masing perusahaan diukur indeksnya dengan proksi CSRI. Rumus untuk perhitungan CSR mengacu pada [17] :

$$CSRI_i = \frac{\sum xy_i}{ni}$$

Keterangan :

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

Σxy_i : Bernilai 1 = apabila item y diungkapkan ;0 = apabila item y tidak diungkapkan

N_i : Jumlah item untuk perusahaan i, ni ≤ 91

Variabel Independen (X2) : Likuiditas

Penelitian ini menghitung likuiditas melalui rasio lancar, dipilih rasio lancar karena mampu menilai kesanggupan perusahaan yang benar - benar menuntaskan utang jangka pendeknya melalui pengamatan aset lancar perusahaan pada kewajiban lancarnya [21].

Berikut rumus untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*) menurut [17]:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X3) : Leverage

Leverage memperlihatkan besaran aset yang dipegang oleh perusahaan bersumber dari pihak luar atau pinjaman [24]. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* menurut [17] :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	76	,0549	,3516	,126366	,0599134
LIKUIDITAS	76	,1410	9,2224	1,698943	1,2904321
LEVERAGE	76	,1061	1,0814	,503280	,2145870
AGRESIVITAS_PAJAK	76	-4,1278	,7178	-,394057	,6695779
Valid N (listwise)	76				

Dalam tabel 1 terdiri dari N yakni jumlah dari penelitian sebanyak 76 sampel, minimum menjelaskan mengenai nilai terendah dalam penelitian, maksimum menjelaskan nilai tertinggi dalam penelitian, rata – rata (*mean*) ialah seluruh data yang dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan jumlah data, serta standar deviasi ialah akar kuadrat dari penyimpangan nilai data dengan nilai *mean* dibagi banyaknya data.

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan dalam pengujian penelitian ini karena, untuk mencari tahu data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Akan tetapi pada pengujian ini data menunjukkan tidak berdistribusi normal. Peneliti memperbaiki data dengan cara outlier dan menghapus sebanyak 26 sampel dan menghasilkan 50 sampel yang akan diuji kembali. Peneliti menerapkan uji skewness dan kurtosis dalam pengujian normalitas. Berikut ialah hasil uji normalitas :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandarized Residual	N	Skewness	Kurtosis
	50	-0,452	1,434

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dapat diamati pada tabel 2, hasil perhitungan rasio skewness dan kurtosis pada penelitian ini menunjukkan nilai diantara -2 dan +2 yang mengartikan bahwa data normal.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas	Tolerance	VIF	Unstandarized Residual	Signifikansi
CSR	0,990	1,010		
Likuiditas	0,599	1,669		
Leverage	0,602	1,661		
Uji Autokorelasi			0,253	
Uji Heteroskedastisitas				
CSR				0,428
Likuiditas				0,709
Leverage				0,143

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 3, ketiga variabel independen memperoleh nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10 maka mampu diartikan data lolos uji multikolinearitas.

Uji autokorelasi menerapkan uji runs test, yang mana pada pengujian sebelumnya data tidak lolos uji autokorelasi. Kemudian peneliti menggunakan data yang sudah di outlier dan diuji kembali. Bersumber dari tabel 3 nilai *Asymp Sig (2-tailed)* senilai 0,253 setelah pengobatan yang artinya > 0,05 maka dapat dibuktikan tidak ditemukan gejala autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yakni mengetes benar tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu melakukan uji glejser. Pada penelitian sebelumnya data tidak lolos uji heteroskedastisitas dan peneliti menguji kembali dengan menggunakan data yang sudah di outlier. Dapat dilihat pada tabel 3 setelah dilakukannya pengobatan, nilai signifikansi seluruh variabel independen yang meliputi *corporate social responsibility*, likuiditas serta *leverage* memperoleh nilai signifikansi > 0,05 sehingga bisa dipahami data lolos uji heteroskedastisitas atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Model dan Hipotesis

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Model dan Hipotesis

Uji statistik t	B		Sig
Constant	0,079		
CSR	2,823		0,023
Likuiditas	-0,121		0,100
Leverage	-1,242		0,006
Uji statistik F			
Nilai F		4,645	
Signifikansi		0,005 ^b	
Uji Koefisien Determinasi			
Adjusted R Square		0,127	

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil pengujian pada tabel diatas diuraikan persamaan regresi ialah sebagai berikut :

$$Y = 0,079 + 2,823X_1 - 0,121X_2 - 1,242X_3 + e$$

Bersumber dari persamaan regresi yang sudah diuraikan oleh peneliti sehinggabisa dijelaskan yakni :

- a. Nilai konstanta (β_0) senilai 0,079 mengartikan bahwa ketika variabel *corporate social responsibility*, likuiditas, *leverage* bernilai 0, maka variabel agresivitas pajak ialah senilai 0,079.
- b. Variabel *corporate social responsibility* mendapatkan koefisien regresi senilai 2,823 yang arahnya positif mengartikan bahwa setiap peningkatan *corporate social responsibility* sebanyak satu – satuan, maka dapat menaikkan nilai agresivitas pajak senilai 2,823.
- c. Variabel likuiditas mendapatkan koefisien regresi senilai -0,121 yang arahnya negatif mengartikan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebanyak satu – satuan, maka dapat menurunkan nilai agresivitas pajak senilai 0,121.
- d. Variabel *leverage* mendapatkan koefisien regresi senilai -1,242 yang arahnya negatif mengartikan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebanyak satu – satuan, maka dapat menurunkan nilai agresivitas pajak senilai 1,242.

Hasil pengujian statistik F (simultan) yang mana didapatkan nilai signifikansi sebanyak 0,005 (< 0,05) jadi mampu diterangkan bahwa pada penelitian ini, variabel independen (*corporate social responsibility*, likuiditas, *leverage*) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (agresivitas pajak).

Pada pengujian uji T nilai signifikansi variabel CSR dan *leverage* menunjukkan < 0,05 yang memiliki arti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang mengartikan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dapat diamati pada tabel 4, pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil senilai 0,127. Hasil tersebut mengartikan variabel *corporate social responsibility*, likuiditas, *leverage* dapat menguraikan variabel dependen (agresivitas pajak) sebesar 12,7% sementara sisanya 87,3% diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak masuk pada penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak

Nilai signifikansi pada variabel *corporate social responsibility* sebanyak 0,023 < 0,05 yang bermakna *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perolehan tersebut sesuai dengan hipotesis pertama (H1). Semakin luas CSR yang diungkapkan menyebabkan semakin tinggi tindakan untuk menjalankan agresivitas pajak.

Penelitian ini mendukung teori legitimasi, dimana perusahaan berusaha untuk mendapatkan pencitraan atau penghargaan yang baik dari masyarakat maupun lingkungan. Adanya pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang semakin luas maka, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut telah menjaga hubungan baik dalam lingkungan sosial maupun politik secara luas. Dalam penelitian ini, perusahaan berhasil untuk mendapatkan pencitraan yang baik dari masyarakat dengan cara menarik perhatian masyarakat terhadap apa yang sudah dilakukan

oleh perusahaan yaitu melakukan pengungkapan CSR. Namun dibalik pencitraan tersebut, perusahaan juga melakukan tindakan agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak dilakukan agar meminimalisir beban pajak yang harus dilunasi. Kepedulian perusahaan yang dinilai baik oleh masyarakat, dapat memicu perusahaan agar melakukan tindakan yang kurang baik karena perusahaan sudah memiliki kepercayaan dari masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan [17], [3], [18], [19], serta [4] yang menjelaskan variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Nilai signifikansi variabel likuiditas sebanyak $0,100 > 0,05$ yang menandakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian dalam penelitian ini menolak hipotesis kedua (H2). Dengan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mencerminkan peningkatan usaha perusahaan untuk menyelesaikan tanggung jawab jangka pendeknya.

Teori agensi tidak mendukung penelitian ini, yang mana ketika perusahaan memperoleh tingkat likuiditas yang rendah, belum tentu perusahaan menjalankan aktivitas agresivitas pajak. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik, dibuktikan dengan kinerja agen yang sesuai dengan ketentuan dan tidak menyimpang yang mengarah pada tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada konflik antara *principle* dengan agen karena, pihak tersebut sama – sama mempertahankan tingkat likuiditas sehingga tidak menimbulkan agresivitas pajak dan tidak ada pihak yang terkena imbasnya.

Hasil penelitian sependapat dengan penelitian [17], [25], [26], serta [27] yang membuktikan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Nilai signifikansi variabel *leverage* sebanyak $0,006 < 0,05$ yang bermakna *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan adanya rasio *leverage* dapat mengetahui kondisi perusahaan dalam mengatasi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang mendapat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut juga memiliki tingkat agresivitas yang tinggi.

Teori akuntansi positif selaras dengan penelitian ini yakni pada *hipotesis debt covenant* yang menjelaskan semakin tinggi rasio utang memungkinkan manajer untuk mengambil metode akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga berdampak pada semakin meningkatnya keterkaitan antara perusahaan dan pihak kreditur guna mempertahankan laba perusahaan.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian dari [17], [3], [20], [4] yang membuktikan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Corporate Social Responsibility dan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak

Saran

Peneliti berikutnya diharapkan memperbanyak variabel independen lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak sebab variabel independen penelitian ini, dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Selain itu, peneliti kedepannya diharapkan untuk menambah periode tahun penelitian, memperluas sampel penelitian, serta memilih obyek penelitian yang perusahaannya lebih luas sehingga perolehan hasil penelitian menghasilkan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mardiasmo, 2016, *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [2] Ardyansyah, 2014, Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr), *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 2, hal. 371–379.
- [3] H. L. Kuriah dan N. F. Asyik, 2016, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak, *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 3, hal. 1–19.
- [4] P. A. S. Andhari dan I. M. Sukartha, 2017, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak, *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 18, no. 2017, hal. 2115–2142.
- [5] N. B. Nugraha dan W. Meiranto, 2015, Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan,

- Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013), *Diponegoro J. Account.*, vol. 4, no. 4, hal. 1–14.
- [6] Luke dan Zulaikha, 2016, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak, *J. Akunt. Audit.*, vol. 13, no. 1, hal. 80–96.
- [7] S. Amby, 2018, 3 Perusahaan Batu Bara Di Inhil Disebut Kemplang Pajak, Negara Rugi 5 Miliar, *Riauonline.co.id*.
- [8] H. Y. Saksama, 2019, DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy, *Tirto.id*.
- [9] C. Jensen dan H. Meckling, 1976, Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure, *J. financ. econ.*, vol. 3, hal. 305–360.
- [10] M. Dinar, A. Yuesti, dan N. P. S. Dewi, 2020, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei, *J. Kharisma*, vol. 2, no. 1, hal. 66–73.
- [11] J. Dowling dan J. Pfeffer, 1975, Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior, *Pacific Sociol. J. Rev.*, vol. 18, hal. 122–136.
- [12] R. L. Watts dan J. L. Zimmerman, 1990, Positive Accounting Theory, *Posit. Account. Theory*, vol. 65, no. 1, hal. 131–156.
- [13] J. Gunawan, 2017, Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak, *J. Akunt.*, vol. XXI, no. 03, hal. 425–436.
- [14] C. D. Sari dan Y. Rahayu, 2020, Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak, *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, hal. 1–19.
- [15] I. B. P. F. Adisamartha dan N. Noviari, 2015, Pengaruh Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak, *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 13, hal. 972–1000.
- [16] A. Purwanto, Y. Yusralaini, dan S. Susilatri, 2016, Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013, *J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau*, vol. 3, no. 1, hal. 580–594.
- [17] E. Kurniawati, 2019, Pengaruh Corporate Social Responsibility, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak, *J. Profita*, vol. 12, no. 3, hal. 408, doi: 10.22441/profita.2019.v12.03.004.
- [18] H. Purba, 2017, Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015), *J. Account. Res.*, vol. 10, no. 2, hal. 178–202, [Daring]. Tersedia pada: rocket.han@yahoo.co.id.
- [19] N. K. K. Yogiswari dan I. W. Ramantha, 2017, Pengaruh Likuiditas Dan Corporate Social Responsibility Pada Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governace Sebagai Variabel Pemoderasi, *E-Jurnal Akunt.*, vol. 21, no. 1, hal. 730–759.
- [20] D. Y. P. Hidayat dan D. Sopian, 2016, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak, *J. Sains Manaj. Akunt.*, vol. VIII, no. 2, hal. 61–72.
- [21] F. Sukmawati dan C. Rebecca, 2016, Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, *Conf. Manag. Behav. Stud.*, hal. 498–509.
- [22] D. Indradi, 2018, Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak, *J. Akunt. Berkelanjutan Indonesia.*, vol. 1, no. 1, hal. 147–167.
- [23] G. Angela dan V. Nugroho, 2020, Pengaruh Capital Intensity , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur, *J. Multiparadigma Akunt. Tarumanegara*, vol. 2, hal. 1123–1129.
- [24] D. N. Gemilang, 2017, Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015).
- [25] N. Dharmayanti, 2018, Pengaruh Likuiditas , Leverage dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak, *Jur. Akunt. Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Islam Syekh Yusuf Tangerang*, hal. 1–14.
- [26] R. Muliarsari dan A. Hidayat, 2020, Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, *SULTANIST J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, hal. 28–36.
- [27] Fikriyah, 2014, Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012), *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, hal. 1689–1699.
- [28] I. Tiaras dan H. Wijaya, 2015, Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak, *J. Akunt.*, vol. 19, no. 3, hal. 380, doi: 10.24912/ja.v19i3.87.